



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKSLAPORAN PERCOBAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IX-B

Mat Tugiyono
MTs Negeri 2 Demak

e-mail: mattugiyono0123@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci :
Keterampilan
Menulis,
Model
Pembelajaran,
Project Based
Learning

Latar Belakang : Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Salah satu bentuk menulis yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan adalah menulis teks laporan percobaan. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan percobaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak

Metode : Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental dengan desain one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian adalah siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak yang terdiri dari 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes menulis teks laporan percobaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Project Based Learning.

Hasil dan Pembahasan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks laporan percobaan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning. Pada pretest, rata-rata nilai siswa adalah 65, sedangkan pada posttest rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85. Selain itu, nilai rata-rata gain siswa adalah 0,6, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan pada siswa.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks laporan percobaan di sekolah.

Background : *Writing skills are one of the basic abilities that are very important for students to have. One form of writing taught in the educational curriculum is writing experimental report texts. However, in reality, many students have difficulty in writing the text of the experiment report. Therefore, an effort is needed to improve students' experimental report text skills, one of which is by using the Project Based Learning learning model.*

Objective : *The purpose of this study was to determine whether the use of the Project Based Learning learning model can improve the skills of writing experimental report texts in grade IX-B MTs Negeri 2 Demak students.*

Method : *This study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research sample was class IX-B MTs Negeri 2 Demak students consisting of 30 students. Data collection was carried out using a test to write experimental report text before and after the implementation of the Project Based Learning learning model*

Results and Discussion : *The results showed that there was a significant improvement in students' experimental report text writing skills after being given learning using the Project Based Learning model. In the pretest, the average score of students is 65, while in the posttest the average score of students increases to 85. In addition, the average value of student gain is 0.6, which indicates that the use of the Project Based Learning learning model can improve the writing skills of experimental report texts in students.*

Conclusion : *Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the Project Based Learning learning model is effective in improving the skills of writing experimental report texts in grade IX-B MTs Negeri 2 Demak students. Therefore, this learning model can be recommended as an alternative in learning to write experimental report texts in schools.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang bersifat universal. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Pada masyarakat modern dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi lisan, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tertulis.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan lainnya

Dalam pendidikan bahasa memiliki peranan yang sentral dalam mengembangkan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari materi dalam semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik

berkomunikasi dalam kehidupan, mengemukakan pikiran dan perasaan, serta menggunakan imajinasi dan kreatifitasnya menghasilkan sebuah karya.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2008:1). Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemampuan mengumpulkan informasi.

Keterampilan menulis yang dimiliki siswa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya melalui menulis. Menulis tidak hanya menghendaki kemampuan siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan menyusun gagasan, tetapi juga menghendaki kemampuan siswa menggunakan tata tulis yang baik dan benar. Mengingat menulis penting bagi siswa, guru seharusnya dapat membangkitkan dan mempertahankan semangat siswa untuk menulis dan menjadikan menulis sebagai pekerjaan yang alami dan menyenangkan. Kenyataan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tersebut sangat sulit terealisasi. Kemampuan menulis siswa tingkat SMP/MTs masih tergolong rendah. Berbagai upaya telah dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk mencari jalan keluarnya. Upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan efektivitas pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah ia menguasai ketiga keterampilan tersebut. Keterampilan menulis menuntut penguasaan peserta didik terhadap unsur kebahasaan dan unsur-unsur diluar kebahasaan yang akan menjadi isi karangan yang ditulis. Selain itu, keterampilan menulis juga memerlukan metode tertentu dan latihan yang terus menerus supaya peserta didik semakin terampil menulis. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis peserta didik, salah satunya kemampuan menulis teks.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas IX-B MTs Negeri 2 Demak, diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks laporan percobaan masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat.

Penyebab dari rendahnya keterampilan menulis siswa salah satunya yaitu oleh faktor guru. guru Bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, guru belum

menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Peserta didik bersikap pasif karena hanya menerima informasi dari guru. Guru yang menjadi pusat pembelajaran. Peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Pembelajaran tersebut harus mampu mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain dan sumber belajar yang berada di lingkungan peserta didik, di mana pun dan kapan pun peserta didik tersebut beraktivitas. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kekurangberhasilan pembelajaran menulis menurut peneliti adalah dengan mencoba model pembelajaran yang bervariasi dan yang membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Project Based Learning.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan sebuah model pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172). Model Project Based Learning memiliki pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna untuk pelajar. Melalui model pembelajaran ini materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual. Peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah. Dengan cara ini akan melatih peserta didik berfikir kritis, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan semakin mudah menuangkan ide-idenya berdasarkan hal-hal yang konkret.

Berdasarkan paparan di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Percobaan Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan dengan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak melalui model pembelajaran *Project Based Learning* Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan arah dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran, serta menambah wawasan dan keterampilan dalam menggunakan strategi/metode pembelajaran yang tepat;
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada guru untuk menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks laporan percobaan pada siswa dan dapat menambah pengetahuan baru bagi guru bahasa Indonesia dalam mengatasi berbagai permasalahan tentang keterampilan menulis teks laporan percobaan.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapat wawasan dan pengalaman belajar serta dapat termotivasi menjadi senang menulis;
- 2) Penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah dan cepat mengungkapkan ide atau gagsannya dalam menulis laporan teks percobaan selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan.

c. Bagi Madrasah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah, khususnya di MTs Negeri 2 Demak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Suharsim, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak, yang berjumlah 30 siswa., terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan.

No	NISM	NISN	Nama	L/P
1	121133210021200000	81189613	Abimanyu	L
2	121133210021200000	82981425	Aditya Chairul Anam	L
3	121133210021200000	82250166	Agung Prasetyo Wibowo	L
4	121133210021200000	77795868	Ahmad Aris Munandar	L
5	121133210021200000	72512176	Aila Shofiatun	P
6	121133210021200000	84692841	Aula Fauzzal Muttaqin	L
7	121133210021200000	88510496	Azam Khusnul Yazid	L
8	121133210021200000	82125902	Dimas Ardiyansyah	L
9	121133210021200000	87124872	Dwi Nur Hidayah	P
10	121133210021200000	89833416	Febi Ayu Nur Cholifah	P
11	121133210021200000	78899330	Ilham Hafian Adha	L
12	121133210021200000	84049602	Imam Rahfi Rosyadi	L

13	121133210021200000	86435678	Jenny Emilia Putri	P
14	121133210021200000	72358291	Khafi Ferdinanta	L
15	121133210021200000	82812947	Kirana Cinta Larasati	P
16	121133210021200000	89392486	Lailatul Karimah	P
17	121133210021200000	85808186	Laili Zumrotus Sa'Adah	P
18	121133210021200000	76984490	Maharga Affan Pratama	L
19	121133210021200000	81781704	Marcel Efendi Nurcahyo	L
20	121133210021200000	71978492	Muhamad Dihyan Nafis	L
21	121133210021200000	81446043	Muhamad Galang Pratama	L
22	121133210021200000	82576415	Muhamad Zainal Muhidin	L
23	121133210021200000	78658535	Muhammad Bilal Ulul Azmi	L
24	121133210021200000	84354071	Nafisah Sahal Anwar	P
25	121133210021200000	79317241	Rahma Aliya Ayu Agustina	P
26	121133210021200000	75963791	Sellya Eka Permadani	P
27	121133210021200000	84337144	Selvi Devi Syafira	P
28	121133210021200000	88780906	Siti Hani Halimah	P
29	121133210021200000	82968533	Syah Jihan Maulana Yusuf	L
30	121133210021200000	87155648	Wishnu Prayoga	L

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal ini atau sebelum tindakan dikatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks laporan percobaan di kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan saja dan dilakukan secara konvensional dengan menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga siswa cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada keterampilan menulis siswa yang rendah dan dapat menghasilkan pula keterampilan menulis siswa yang rendah.

Guru lebih mendominasi di dalam kelas selama proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa di dalam kelas sangat kurang. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran karena penerapan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu, minat siswa terhadap menulis masih rendah. Kurangnya kosakata juga berpengaruh terhadap kualitas hasil karya siswa dalam menulis. Berikut ini adalah keterampilan menulis berupa teks laporan percobaan pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

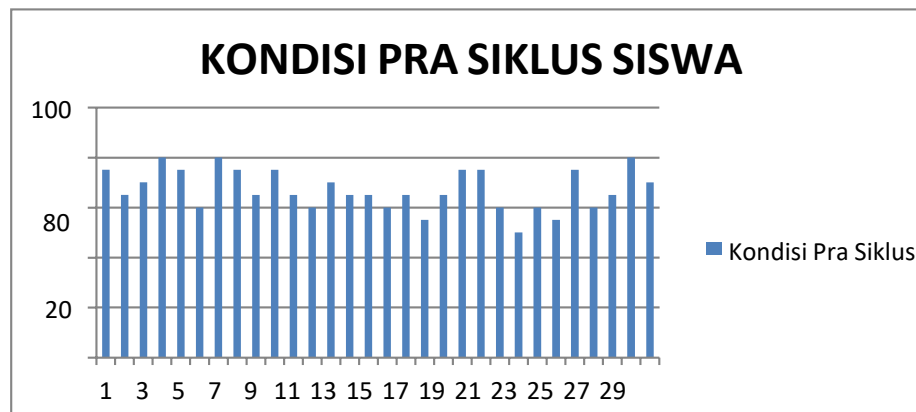
Tabel 4.1
Keterampilan Menulis Siswa pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abimanyu	75	Tuntas
2	Aditya Chairul Anam	65	Tidak Tuntas
3	Agung Prasetyo Wibowo	70	Tidak Tuntas
4	Ahmad Aris Munandar	80	Tuntas
5	Aila Shofiatun	75	Tuntas
6	Aula Fauzzal Muttaqin	60	Tidak Tuntas
7	Azam Khusnul Yazid	80	Tuntas
8	Dimas Ardiyansyah	75	Tuntas
9	Dwi Nur Hidayah	65	Tidak Tuntas
10	Febi Ayu Nur Cholifah	75	Tuntas
11	Ilham Hafian Adha	65	Tidak Tuntas
12	Imam Rahfi Rosyadi	60	Tidak Tuntas
13	Jenny Emilia Putri	70	Tidak Tuntas
14	Khafi Ferdinanta	65	Tidak Tuntas
15	Kirana Cinta Larasati	65	Tidak Tuntas
16	Lailatul Karimah	60	Tidak Tuntas
17	Laili Zumrotus Sa'Adah	65	Tidak Tuntas
18	Maharga Affan Pratama	55	Tidak Tuntas
19	Marcel Efendi Nurcahyo	65	Tidak Tuntas
20	Muhamad Dihyan Nafis	75	Tuntas
21	Muhamad Galang Pratama	75	Tuntas
22	Muhamad Zainal Muhidin	60	Tidak Tuntas
23	Muhammad Bilal Ulul Azmi	50	Tidak Tuntas
24	Nafisah Sahal Anwar	60	Tidak Tuntas
25	Rahma Aliya Ayu Agustina	55	Tidak Tuntas
26	Sellya Eka Permadani	75	Tuntas
27	Selvi Devi Syafira	60	Tidak Tuntas
28	Siti Hani Halimah	65	Tidak Tuntas
29	Syah Jihan Maulana Yusuf	80	Tuntas
30	Wishnu Prayoga	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	2015	
	Rata-rata	67,17	

Tabel 4.2
Prosentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa pada Pra Siklus

Kriteria	Keterangan	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	10	33,33%
<75	Tidak Tuntas	20	66,67%
Jumlah Siswa		30	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keterampilan menulis siswa kelas IX- B MTs Negeri 2 Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok teks laporan percobaan hanya 67,17 dengan Prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa sebesar 33,33%. dari 30 siswa hanya 10 siswa yang memiliki nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa pada Pra Siklus

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kondisi awal masih sangat rendah, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022 dan Selasa 9 Agustus 2022.

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, tes hasil belajar dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Project Based Learning. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

1) Pendahuluan

- a. Guru mengajak siswa berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru merancang deskripsi proyek, menentukan pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran.
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 anggota.
- c. Siswa melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
- d. Siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya
- e. Siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan.
- f. Siswa mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- g. Siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.
- h. Siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut.
- i. Siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk dipublikasikan.

- j. Guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan siswa.

3) Penutup

- a. Guru mengajak dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulann.
- b. Guru memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari
- c. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa perasaannya belajar hari ini.
- d. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya

c. Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus I observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obsever yang merupakan rekan sesama guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Demak. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil tes siswa setelah kegiatan pembelajan selesai dilaksanakan. Data hasil tes siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I. Data hasil tes siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan pada kegiatan pembelajaran siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abimanyu	80	Tuntas
2	Aditya Chairul Anam	70	Tidak Tuntas
3	Agung Prasetyo Wibowo	75	Tuntas
4	Ahmad Aris Munandar	80	Tuntas
5	Aila Shofiatun	80	Tuntas
6	Aula Fauzzal Muttaqin	70	Tidak Tuntas
7	Azam Khusnul Yazid	80	Tuntas
8	Dimas Ardiyansyah	80	Tuntas
9	Dwi Nur Hidayah	70	Tidak Tuntas
10	Febi Ayu Nur Cholifah	80	Tuntas
11	Ilham Hafian Adha	75	Tuntas
12	Imam Rahfi Rosyadi	75	Tuntas
13	Jenny Emilia Putri	75	Tuntas
14	Khafi Ferdinanta	70	Tidak Tuntas
15	Kirana Cinta Larasati	80	Tuntas

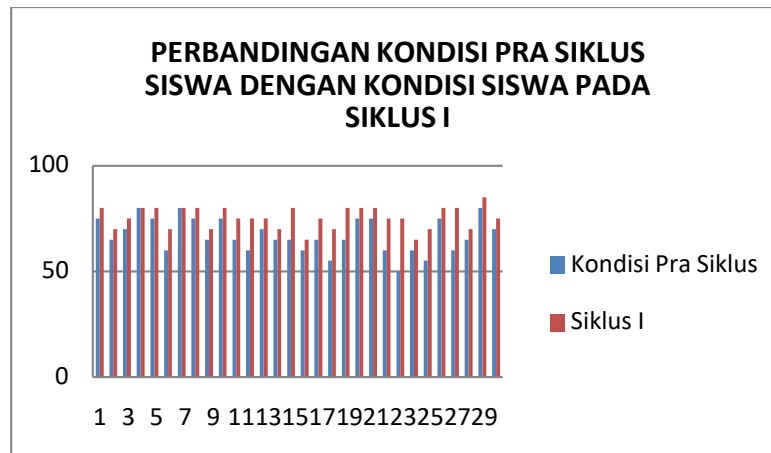
16	Lailatul Karimah	65	Tidak Tuntas
17	Laili Zumrotus Sa'Adah	75	Tuntas
18	Maharga Affan Pratama	70	Tidak Tuntas
19	Marcel Efendi Nurcahyo	80	Tuntas
20	Muhamad Dihyan Nafis	80	Tuntas
21	Muhamad Galang Pratama	80	Tuntas
22	Muhamad Zainal Muhidin	75	Tuntas
23	Muhammad Bilal Ulul Azmi	75	Tuntas
24	Nafisah Sahal Anwar	65	Tidak Tuntas
25	Rahma Aliya Ayu Agustina	70	Tidak Tuntas
26	Sellya Eka Permadani	80	Tuntas
27	Selvi Devi Syafira	80	Tuntas
28	Siti Hani Halimah	70	Tidak Tuntas
29	Syah Jihan Maulana Yusuf	85	Tuntas
30	Wishnu Prayoga	75	Tuntas
	Jumlah	2265	
	Rata-rata	75,5	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan menjadi 75,50. Namun hal ini belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Adapun Prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Prosentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus I

Kriteria	Keterangan	Kondisi Awal		Kondisi Siklus I	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	10	33,33%	21	70,00%
<75	Tidak Tuntas	20	66,67%	9	30,00%
Jumlah Siswa		30	100,00%	30	100,00%

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus atau kondisi awal terdapat 20 siswa (66,67%) tidak tuntas, 10 siswa (33,33a%) tuntas, sedangkan pada kondisi siklus 1 didapatkan 9 siswa (30,00%) tidak tuntas, dan 21 siswa (70,00%) tuntas, dengan demikian Prosentase ketuntasan dari kondis pra siklus ke siklus 1 sudah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik perbandingan kondisi pra siklus dengan siklus 1 berikut ini:



2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 dan 23 Agustus 2022.

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, soal tes dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Soal tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan tes keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Namun, pada kegiatan pembelajaran siklus II guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru memberikan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara rinci. Hal ini dilakukan agar siswa memahami materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar sesuai rencana dan selesai tepat waktu. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siswa diberi tes untuk mengetahui keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan.

c. Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus II observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obsever yang merupakan rekan sesama guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Demak. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus I.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil tes belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Data keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Keterampilan Menulis siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abimanyu	85	Tuntas
2	Aditya Chairul Anam	90	Tuntas
3	Agung Prasetyo Wibowo	85	Tuntas
4	Ahmad Aris Munandar	90	Tuntas
5	Aila Shofiatun	85	Tuntas
6	Aula Fauzzal Muttaqin	80	Tuntas
7	Azam Khusnul Yazid	85	Tuntas
8	Dimas Ardiyansyah	85	Tuntas
9	Dwi Nur Hidayah	75	Tuntas
10	Febi Ayu Nur Cholifah	85	Tuntas
11	Ilham Hafian Adha	85	Tuntas
12	Imam Rahfi Rosyadi	85	Tuntas
13	Jenny Emilia Putri	80	Tuntas
14	Khafi Ferdinanta	80	Tuntas
15	Kirana Cinta Larasati	80	Tuntas
16	Lailatul Karimah	85	Tuntas
17	Laili Zumrotus Sa'Adah	80	Tuntas
18	Maharga Affan Pratama	85	Tuntas
19	Marcel Efendi Nurcahyo	80	Tuntas
20	Muhamad Dihyan Nafis	85	Tuntas
21	Muhamad Galang Pratama	90	Tuntas
22	Muhamad Zainal Muhidin	75	Tuntas
23	Muhammad Bilal Ulul Azmi	85	Tuntas
24	Nafisah Sahal Anwar	70	Tidak Tuntas

25	Rahma Aliya Ayu Agustina	80	Tuntas
26	Sellya Eka Permadani	85	Tuntas
27	Selvi Devi Syafira	80	Tuntas
28	Siti Hani Halimah	70	Tidak Tuntas
29	Syah Jihan Maulana Yusuf	80	Tuntas
30	Wishnu Prayoga	75	Tuntas
	Jumlah	2460	
	Rata-rata	82	

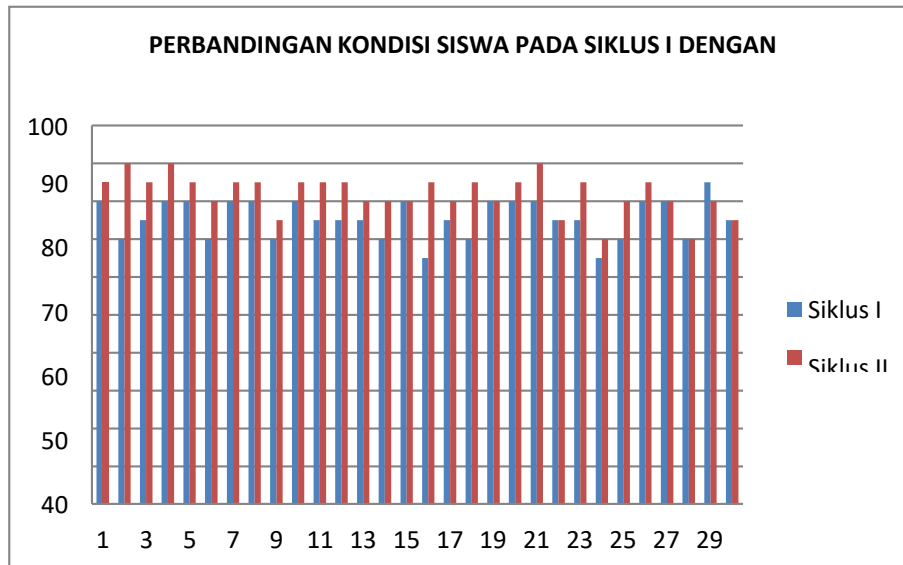
Berdasarkan Tabel 4.7, rata-rata keterampilan menulis siswa untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II sebesar 82,00. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa ini sudah melebihi nilai KKM yang ditentukan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis pada kegiatan pembelajaran pra siklus dan siklus I, maka nilai rata-rata kelas pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan. Selain itu, Prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Prosentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus II

Kriteria	Keterangan	Kondisi Siklus I		Kondisi Siklus II	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	21	70,00%	28	93,33%
<75	Tidak Tuntas	9	30,00%	2	6,67%
Jumlah Siswa		30	100,00%	30	100,00%

Tabel di atas menunjukkan perbandingan Prosentase keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I dengan siklus II. Prosentase ketuntasan pada kegiatan pembelajaran siklus I sebanyak 9 siswa (30,00%) tidak tuntas, dan 21 siswa (70,00%) tuntas, sedangkan pada siklus II sebanyak 2 siswa (6,67%) tidak tuntas, dan 28 siswa (93,33%) tuntas. Dari 30 siswa terdapat 28 siswa yang memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari Prosentasenya, hasil tes siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Prosentase ketuntasan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan dan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik perbandingan antara keterampilan menulis pada siklus I dan siklus II berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Selain ketuntasan hasil tes siswa, pada kegiatan pembelajaran siklus II aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning juga diamati. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9
Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	NAMA	Rasa Ingin Tahu				Kerjasama				Toleransi				Jml
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Abimanyu				√			√					√	11
2	Aditya Chairul Anam				√			√				√		10
3	Agung Prasetyo Wibowo				√			√				√		11
4	Ahmad Aris Munandar			√				√					√	11
5	Aila Shofiatun				√			√					√	12
6	Aula Fauzzal Muttaqin				√			√					√	12
7	Azam Khusnul Yazid				√			√					√	11
8	Dimas Ardiyansyah			√				√				√		10

9	Dwi Nur Hidayah			√				√			√		9
10	Febi Ayu Nur Cholifah				√			√				√	11
11	Ilham Hafian Adha				√			√				√	11
12	Imam Rahfi Rosyadi				√			√				√	11
13	Jenny EmiliaPutri			√					√			√	10
14	Khafi Ferdinanta				√				√			√	11
15	Kirana Cinta Larasati			√				√				√	10
16	Lailatul Karimah			√				√				√	10
17	Laili Zumrotus Sa'Adah				√				√			√	12
18	Maharga Affan Pratama				√			√				√	11
19	Marcel Efendi Nurcahyo			√				√				√	9
20	Muhamad Dihyan Nafis			√					√			√	11
21	Muhamad Galang Pratama			√				√				√	9
22	Muhamad Zainal Muhidin				√				√			√	11
23	Muhammad Bilal Ulul Azmi			√				√				√	11
24	Nafisah Sahal Anwar			√				√				√	9
25	Rahma Aliya Ayu Agustina				√			√				√	10
26	Sellya Eka Permadani			√					√			√	11
27	Selvi Devi Syafira				√			√				√	10
28	Siti Hani Halimah			√				√				√	10
29	Syah Jihan Maulana Yusuf				√			√				√	10
30	Wishnu Prayoga				√				√			√	12
Jumlah													317

Skor Maksimal Ideal	360
Skor Akhir	88,06 %

Tabel 4.10
Prosentase Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Prosentase
Minat	107	120	89,17%
Rasa Ingin Tahu	103	120	85,83%
Kerjasama	107	120	89,17%

Tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas yang diamati meliputi minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Prosentase indikator minat mencapai 88,06%, rasa ingin tahu siswa pada kegiatan penelitian siklus II mencapai 89,17%. Prosentase indikator kerjasama siswa pada kegiatan penelitian siklus II mencapai 89,17%.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{317}{360} \times 100\% \\
 &= 88,06\%
 \end{aligned}$$

Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mencapai 88,06%. Hal ini menunjukkan Prosentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Prosentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

B. Pembahasan

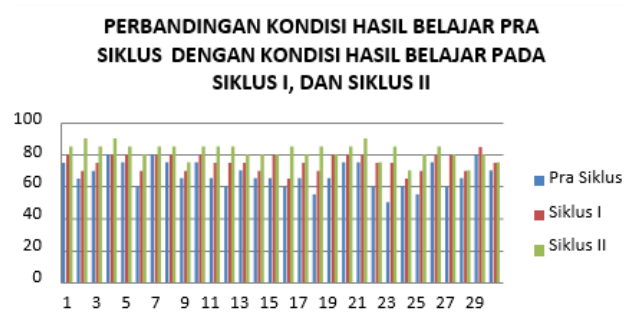
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan. Adapun peningkatan keterampilan menulis siswa berdasarkan pada setiap siklusnya disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Keterampilan Menulis Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Keterangan	Kondisi Awal		Kondisi Siklus I		Kondisi Siklus II	
		Jml Siswa	Presentase	Jml Siswa	Presentase	Jml Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	10	33,33%	21	70,00%	28	93,33%
<75	Tidak Tuntas	20	66,67%	9	30,00%	2	6,67%
Jumlah Siswa		30	100,00%	30	100,00%	30	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, keterampilan menulis siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan Presentase ketuntasan pada siklus I sebanyak 21 siswa (70,00%) dan siklus II sebanyak 28 siswa (93,33%).

Dengan demikian, model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut.



Gambar 4.4
Ketuntasan Keterampilan menulis siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selain itu, aktivitas siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 65,00%, sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 88,06%.

Dengan mengacu pada hasil-hasil yang diperoleh dalam analisis data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Project Based Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang mudah diterapkan. Model pembelajaran Project Based Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana, yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan yang heterogen. Setiap

siswa di dalam kelompok akan mendapat tugas, dan di dalam kelompok mereka akan saling membantu untuk menguasai materi atau tugas yang dibebankan pada kelompoknya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, dan mederator dalam mengambil keputusan saat diskusi berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis dan aktivitas siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklusnya. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa hanya 10 dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan atau (33,33%). Pada siklus I persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa meningkat menjadi 21 siswa atau sekitar (70,00%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 28 siswa dari 30 siswa atau mencapai sekitar (93,33%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga motivasi siswa dapat meningkat dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

- 1) Kepada guru diharapkan dapat terus memperbaiki kinerja dengan mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu cara yang tepat dalam melakukan perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan model Problem Based Learning tentunya melibatkan anak dalam proses pembelajaran, mencari pengetahuan yang dibutuhkan dan mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata sehingga siswa memiliki pengalaman secara langsung dan tentunya membuat pembelajaran lebih bermakna.
- 2) Kepada kepala sekolah atau madrasah, agar dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam melakukan suatu model pembelajaran baru atau yang belum pernah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Model pembelajaran Project Based Learning sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan bagi para guru yang ingin meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda yang lebih inovatif yang berkaitan dengan metode pembelajaran dengan metode Project

Based Learning, misalnya berkaitan dengan kerjasama kelompok, motivasi, peningkatan kreativitas siswa atau dalam hal pemecahan masalah (Critical Thinking)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi.1999. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- A.M, Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. 1998/1999. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron Rosidi. 2009. Menulis... Siapa Takut?. Yogyakarta: Kanisius.
- Komalasari, kokom. 2011 . Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rini Kristiantari. (2004). Menulis Deskripsi dan Narasi. Sidoarjo: Media ilmu.
- Semi, Atar. 1993. Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)